

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah sampah yang saat ini masih menjadi permasalahan global sampai saat ini belum terselesaikan secara optimal. Berbagai cara telah dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun pihak swasta untuk memecahkan permasalahan sampah yang dihasilkan setiap hari dari luaran hasil kegiatan manusia, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Permasalahan sampah di Indonesia seolah belum pernah terlihat ujungnya, sampah ini dihasilkan dari sampah rumah tangga, sampah rumah sakit dan sampah-sampah di tempat umum. (Wati, *et al*, 2024).

Menurut laporan World Bank, menyatakan bahwa dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah padat perkotaan setiap tahunnya. Dari data tersebut terdapat 33% sampah tidak dikelola dengan baik sehingga merusak lingkungan. World Bank juga memproyeksikan bahwa sampah global meningkat sebesar 70%, pada tahun 2050 menjadi 3,40 miliar ton sampah per tahun, faktor pemicunya adalah oleh urbanisasi yang cepat, pertumbuhan populasi, dan pembangunan ekonomi. (Defitri, 2023)

Berdasarkan data KEMENLHK dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional-SIPSN (2024), sampah rumah tangga didominasi oleh sampah anorganik, sedangkan sampah organik relatif lebih sedikit. Dilaporkan dari 343 kabupaten/kota, total timbulan sampah nasional mencapai

38.170.795,60 ton per tahun, namun upaya pengurangan sampah baru mencapai 1,37% dan penanganan sampah sebesar 32,31%, sehingga secara keseluruhan sampah yang benar-benar terkelola hanya 33,68%, artinya, masih terdapat 66,32% sampah atau sekitar 25,3 juta ton per tahun yang belum dikelola dengan baik. Tindakan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga masih tergolong negatif, yaitu sebesar 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mengelola sampah dengan baik, belum menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) .

Produksi sampah yang dihasilkan di Provinsi NTT pada tahun 2023 sebanyak 642.635 ton, dan terus meningkat menjadi 855.963 ton pada tahun 2025, sementara di Kota Kupang sampah yang dihasilkan tergolong tinggi, yaitu 83.192,63 ton pada tahun 2022, meningkat menjadi 85.576,62 ton pada tahun 2023, tahun 2024 menjadi 85.160,34 ton. Volume sampah yang cukup tinggi ini membutuhkan peralatan pengangkut sampah serta tenaga yang cukup.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Kupang (Nenobais, 2021), menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Kota Kupang menghadapi tantangan serius akibat volume sampah yang terus meningkat seiring dinamika pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Penelitian ini menyoroti rendahnya efektivitas pengelolaan yang menyebabkan Kota Kupang sempat menyandang predikat kota terkotor ke-5 di Indonesia, hal ini dipicu oleh infrastruktur yang minim seperti keterbatasan armada truk sampah dan sistem TPA yang masih menggunakan metode *open dumping*. Faktor perilaku

masyarakat yang masih apatis, tidak disiplin dalam jadwal pembuangan, serta minimnya kesadaran untuk memilah sampah menjadi hambatan utama dalam upaya pengurangan sampah.

Berdasarkan hasil survei di Kelurahan Naimata menunjukkan bahwa Kelurahan Naimata dengan jumlah penduduk sebanyak 4200 jiwa memiliki sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang masih menghadapi kendala serius, seperti tidak memiliki TPS dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah di rumah tangga secara baik dan benar, di mana masih ditemukan sebagian rumah tangga yang menangani sampah dengan cara membakar sampah di area pemukiman. Selain itu, masih terdapat beberapa rumah tangga yang menumpuk sampah di kebun atau halaman rumah dan tidak melakukan pengolahan mandiri maupun pemilahan berdasarkan prinsip 3R (*reduce*/mengurangi, *reuse*/menggunakan kembali, *recycle*/mendaur ulang). Sehingga jika terus dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, hal ini akan berdampak buruk lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga dan perhitungan volume sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga dan volume sampah di Kelurahan Naimata

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui penimbunan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.
- b. Untuk mengetahui pewadahan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.
- c. Untuk mengetahui pemilahan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.
- d. Untuk mengetahui pemrosesan akhir sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.
- e. Untuk mengetahui volume sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Pemerintah Kelurahan Naimata

Sebagai bahan referensi untuk perencanaan dan optimalisasi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Naimata, terutama terkait pengelolaan sampah yang tepat.

2. Bagi masyarakat

Memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian pengelolaan sampah di rumah tangga serta

sebagai bahan evaluasi dari perhitungan volume sampah untuk menerapkan strategi yang tepat pola konsumsi dalam rumah tangga.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan informasi dan referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya terkait pengelolaan sampah dan volume sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.

4. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan peneliti berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan perhitungan volume sampah rumah tangga.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Pengolahan Sampah.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Naimata, Kota Kupang

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Naimata, Kota Kupang.

4. Ruang Lingkup Waktu

Tahap persiapan penelitian sampai tahap pengumpulan tugas akhir penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2026.